

Peran Pemuda Dalam Pendampingan Kegiatan Belajar Di Rumah Di Era Pandemi Covid-19

The Role Of Youth In Assistance Of Studying Activities At Home In The Era Of The Covid-19 Pandemic

Yuyun Yuningsih¹, Ilma Nurma Latipah²

- ¹) Program Studi Manajemen Haji dan Umroh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: yuyunyuningsih@uinsgd.ac.id
²) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ilmanurmal28@gmail.com

Abstrak

Adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan yang mengakibatkan pembelajaran akademik dirumah dan pergeseran peran guru disekolah menjadi peran orang tua dirumah. Tujuan program kegiatan belajar ini untuk mengatasi masalah dan membantu anak-anak yang mendapatkan hambatan saat pembelajaran jarak jauh atau PJJ, membantu meringankan beban orang tua dalam mengajarkan anak-anak dalam pelajaran jarak jauh, mengingat tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya selama belajar dari rumah karena banyak orang tua yang bekerja seharian, dan selama kegiatan pendampingan pembelajaran dirumah ini tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dalam kegiatan ini juga dilakukan kegiatan menyanyikan lagu nasional tepat pada tanggal 17 Agustus untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, karena ketika belajar dari rumah anak-anak tidak melakukan upacara pagi yang tentu tidak menyanyikan berbagai lagu nasional sehingga tidak sedikit anak-anak yang lupa bahkan tidak tahu lagu Indonesia raya karena belum pernah masuk sekolah dari pertama masuk kelas satu.

Kata Kunci: Pandemi, Pengabdian, Pengajaran

Abstract

The Covid-19 pandemic has affected various fields, one of which is the field of education, which has resulted in academic learning at home and a shift in the role of teachers at school to the role of parents at home. The purpose of this learning activity program is to overcome problems and help children who have obstacles during distance learning or PJJ, to help ease the burden on parents in teaching children in distance learning, considering that not all parents can accompany their children while learning from home. because many parents work all day, and during this home learning mentoring activity, they still pay attention to health protocols. In this activity, the activity of

singing the national anthem was also carried out on August 17th to foster a sense of nationalism, because when learning from home the children did not perform the morning ceremony which of course did not sing various national songs so that not a few children forgot and did not even know the song. Great Indonesia because they have never been to school from the first time they entered the first grade.

Keywords: *Pandemic, Dedication, Teaching*

A. PENDAHULUAN

Desa sindangpakuon merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Desa yang berbatasan langsung dengan kabupaten Bandung di sebelah selatannya ini memiliki luas 125,272 Ha dengan jumlah rukun warga yang ada di desa ini yaitu 12, penduduk Desa ini memiliki berbagai macam mata pencaharian, kebanyakan penduduk bekerja sebagai wiraswasta. Jumlah penduduk yang ada di desa ini sebanyak 8.904 jiwa, setengah dari jumlah penduduknya merupakan pelajar.

Akibat dari pandemi covid-19, mereka tidak diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka sejak awal tahun 2020. Hal ini merupakan upaya pemerintah dalam mencegah penularan covid-19. Dampak dari diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh ini yaitu terjadinya pergeseran peran dalam pemberian pembelajaran akademik pada anak, yang awalnya merupakan peran guru di sekolah sekarang menjadi peran orang tua di rumah. Karena sistem pembelajarannya yaitu guru hanya memberikan tugas saja kepada orang tua murid lalu dikumpulkan satu minggu sekali ke sekolah oleh orang tua murid, jadi guru tidak menjelaskan mata pelajaran langsung kepada murid.

Banyak orangtua yang mengeluhkan akan hal tersebut, karena selain mereka harus bekerja, dan juga ekonomi semakin menurun akibat dari situasi pandemi ini, mereka juga dihadapkan dengan tanggung jawab tambahan yaitu menjelaskan pembelajaran di sekolah kepada anak-anak. Berdasarkan wawancara yang kami lakukan, orangtua sangat berharap ada pihak lain yang dapat membantu dalam mengajari pembelajaran akademik anak.

Selama pandemi berlangsung juga anak-anak diharapkan untuk lebih banyak berdiam diri di rumah, hal ini menyebabkan anak bosan, bahkan stres di rumah karena tidak dapat bepergian kemana-kemana. Akibat dari pembelajaran jarak jauh juga, yang mana mengharuskan anak belajar di rumah, sehingga kegiatan upacara di senin pagi yang biasanya menyanyikan lagu wajib Indonesia raya, juga lagu wajib nasional lainnya tidak lagi dikumandangkan setiap minggunya. Hal ini mengakibatkan jiwa nasionalisme anak-anak menurun, mereka ada yang lupa bahkan ada yang tidak mengetahui lagu Indonesia raya karena sejak kelas satu belum pernah melakanakan

upacara. Padahal penanaman jiwa nasionalisme seharusnya diterapkan sejak dini, minimal dengan mengetahui lagu wajib Indonesia raya dan juga perjuangan para pahlawan bangsa.

Kebanyakan dari anak-anak abai dalam penerapan pembiasaan hidup bersih dan sehat, padahal hal tersebut merupakan hal yang penting, terlebih dalam situasi pandemi seperti ini yang mana kita dituntut salah satunya mencuci tangan dengan baik dan benar agar terhindar dari virus covid 19. Maka dari itu, dalam upaya membantu beban orangtua dalam mengajarkan pembelajaran akademik dari sekolah, sharing mengenai cara-cara mengatasi stres di rumah, juga meningkatkan jiwa nasionalisme anak dan menambah wawasan terhadap anak mengenai pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat terutama di masa pandemi ini, kami dari bidang pendidikan memiliki tujuan untuk mengajarkan anak-anak RW 07 desa Sindangpakuon kecamatan Cimanggung mengenai hal-hal tersebut.

Sesuai dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/ TL.00/04/2020, bahwa KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial.

B. METODE PENGABDIAN

Sasaran kegiatan adalah anak-anak Sekolah Dasar RW 07 RT 01 desa Sindangpakuon kecamatan Cimanggung kabupaten Sumedang. Metode kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah dengan metode ceramah dan diskusi yang mana didasari oleh hasil wawancara dan observasi mengenai kegiatan belajar selama pandemi covid-19 berlangsung.

Rancangan kegiatan yang dilakukan yaitu mengajarkan pembelajaran akademik anak di sekolah, yaitu dengan cara membantu tugas sekolah anak-anak secara langsung. Mengajari juga berbagai tips dan trik cara mengerjakan soal-soal matematika dengan mudah. Hal ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Memberikan pengetahuan apa yang dimaksud dengan stres juga cara menangani stres selama pandemi, juga melakukan praktik konseling sebaya untuk remaja.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Saya diawali dengan mensosialisasikan program kerja yang akan dilaksanakan selama satu bulan diantaranya mengajarkan pembelajaran akademik anak di sekolah, memberikan tips dan trik belajar matematika yang mudah dan tepat, memberikan pemahaman mengenai hidup sehat di era pandemi covid-19, memberikan pemahaman mengenai coping ketika menghadapi stress, dan melakukan praktik konseling sebaya.

Hal yang membuat peneliti mengadakan kegiatan pendidikan ini, dikarenakan situasi pandemi sangat mempengaruhi pembelajaran pendidikan anak yang biasanya anak belajar di sekolah dengan guru menjadi belajar dirumah (daring) dengan didampingi orang tua yang tidak sedikit orangtua mengeluh karena selain perekonomian yang menurun di situasi pandemi covid-19 juga dihadapkan dengan harus membimbing tugas pelajaran anak di sekolah.

Program kerja Saya mengenai pendidikan ini dilaksanakan di minggu kedua pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2021, dalam satu Minggu dilaksanakan 2 kali dan untuk waktunya di RW 07 pukul 06.00-09.00 pagi, sedangkan di RW 12 Alam Asri dilakukan pada siang pukul 13.00-15.00 atau pukul 15.30-17.00 sore.

Untuk materi tiap minggunya berbeda-beda akan tetapi selalu memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat seperti selalu memakai masker dan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer sebelum kegiatan berlangsung. Saya juga menerapkan untuk memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi karena ketika pandemi covid-19 rasa nasionalisme ini menurun seperti biasanya melaksanakan upacara dengan menyanyikan lagu Indonesia raya ketika belajar dari rumah kegiatan tersebut tidak dilakukan lagi sehingga ada anak yang lupa bahkan tidak tahu lagu Indonesia raya karena belum pernah masuk sekolah tatap muka secara langsung. Dan selain menyampaikan materi peneliti juga membantu mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah.

Peneliti dalam melaksanakan kegiatan pendidikan ini tidak jarang dihadapkan dengan anak yang berantem, dalam membimbing tugas sekolah ada anak yang tidak fokus, dan lain sebagainya. Akan tetapi peneliti selalu menerapkan strategi supaya anak bisa menjalankan kegiatan ini dengan nyaman.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemunculan virus corona atau yang sering kita dengar dengan Covid-19 dimulai pada tahun 2019 di Wuhan dan masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 yang memberikan dampak di berbagai sektor bidang bukan hanya pada bidang ekonomi saja, tetapi bidang pendidikan pun mendapatkan perubahannya karena virus ini. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menekan angka korban virus corona dengan menghimbaunya seluruh siswa dan tenaga pendidik di Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau disebut PJJ. Dengan ini pembelajaran dilaksanakan melalui teknologi yang sudah canggih daripada zaman sebelumnya.

Perubahan ini secara paksa harus dilaksanakan oleh seluruh warga Indonesia untuk membiasakan diri dengan belajar di rumah saja. Namun perubahan ini memunculkan kejenuhan dan stress pada siswa, bukan hanya pada siswa tetapi guru

dan orangtua pun mendapatkan dampaknya dari kebijakan pembelajaran jarak jauh ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain.

1. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh pada Siswa

Kemunculan wabah virus corona membawa dampak pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, lebih tepatnya pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang harus berubah dari biasanya yaitu dengan mengandalkan teknologi sehingga tidak bisa kita pungkiri guru dan siswa harus bisa menggunakan teknologi dan memanfaatkan jaringan internet. Dampak yang paling terasa adalah ketersediaan fasilitas di rumah masing-masing untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Fasilitas ini yang menentukan hasil dari pembelajaran seorang siswa dengan baik, karena fasilitas ini yang akan memudahkan siswa dalam prosesnya untuk menyimak pembelajaran dengan baik. Seperti halnya jawaban dari Riri pembimbing belajar di RW 7 desa Sindangpakuon, "*tidak semua siswa mempunyai smartphone masing-masing, masih banyak siswa/anak yang masih bergabung dengan smartpone orangtuanya*". Dan tidak semua orangtua ada selalu di rumahnya untuk mengawasi anaknya untuk belajar dari rumah, masih banyak orangtua yang sibuk untuk bekerja sehingga siswa/anak kurang dalam mendapatkan fasilitas proses PJJ.

Lebih jelasnya Asmuni (2020) menjelaskan mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa selama PJJ diantaranya:

Pertama, ketiadaan fasilitas yang menunjang. Seperti halnya tadi tidak semua siswa/anak mempunyai smartphone apalagi siswa Sekolah Dasar, masih banyak yang smpartphone yang dipakainya merupakan milik orangtua tidak seperti siswa SMP sudah banyak yang memiliki smartphone sendiri. Bukan hanya smartphone saja fasilitas seperti laptop atau komputer untuk menunjang proses PJJ tidak semua orang mempunyainya. Selain itu latar belakang ekonomi mempengaruhi pada fasilitas penunjang belajar, siswa yang tidak mempunyai smartphone terpaksa untuk mengerjakan tugasnya secara manual dan beresiko terlambat untuk mengumpulkannya. Seperti yang temukan oleh (Rosiyanti & Muthmainnah, 2018) penggunaan *gadget* dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Melihat hasil penelitian tersebut sangatlah penting *gadget* dalam menunjang pembelajaran daring ini sebagai sumber belajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran secara daring dan digital akan sangat menarik minat siswa untuk belajar.

Kedua, kesulitan dalam mengakses jaringan internet. Tidak semua tempat mempunyai jaringan internet bagus, sehingga siswa harus tahu tempat yang menjangkau jaringan internet yang bagus untuk menunjang belajarnya. Bukan hanya tempat yang menentukan jaringan internet tetapi kartu provider pun menentukan jaringan internet yang bagus.

Ketiga, ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet. Siswa/anak bisa mengakses jaringan internet dengan adanya kuota. Dalam menggunakan aplikasi penunjang belajar kuota yang keluar akan lebih banyak dari biasanya. Sedangkan tidak semua siswa/anak berasal dari keluarga yang ekonominya mencukupi, ditambah dampak dari wabah ini bukan pada bidang pendidikan saja tetapi pada bidang ekonomi juga.

Keempat, kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif. Suasana belajar dari sekolah dan dari rumah tentu berbeda, biasanya di sekolah ada guru yang mengawasi tetapi di rumah tidak ada dan siswa dituntut untuk menjaga kualitas dalam belajarnya. Dalam hal ini peran orangtua sangat penting untuk mengawasi tetapi tidak semua orangtua bisa terus untuk mengawasi proses belajar anak dari rumah.

Kelima, kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru. Ini karena kebanyakan guru hanya memberi file materi yang dikirim ke aplikasi seperti *whatsapp group*, telegram, atau *google classroom* dan anak diminta untuk memahami materi yang telah diberikan bahkan terkadang guru hanya memberi tugas. Dan kemampuan siswa/anak yang berbeda dalam menangkap materi, sehingga sebagian anak kesulitan untuk memahami materi.

Keenam, anak bosan dan jenuh. Durasi pembelajaran yang lama dan tempat belajar yang tidak mendukung motivasi belajar dapat menyebabkan anak merasa bosan dan jenuh. (Mira Juliya, 2021)

Seperti halnya jawaban wawancara pada remaja masjid desa Sindangpakuon kecamatan Cimanggung, tentang belajar dari rumah mereka menjawab belajar dari rumah membuat mereka kesulitan memahami materi, dan mudah merasa bosan dan jenuh sehingga menimbulkan kemalasan untuk belajar.

2. Peran Remaja Dalam Membantu Pengajaran Kepada Anak Sekolah

Menurut Prayitno, dkk (2003) mengemukakan bahwa bimbingan adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Peran orangtua yang seharusnya ada untuk mengawasi proses belajar dari rumah tetapi karena ada sebagian orangtua yang waktunya tersita oleh pekerjaannya,

dan adapula pengetahuan orangtua dalam menggunakan teknologi yang masih kurang. Sedangkan anak usia SD harus sangat dibimbing dan diawasi dalam proses PJJ ini karena sebagian besar guru hanya memberi tugas untuk dikerjakan oleh siswanya. Seperti halnya yang terjadi di daerah Desa Sindangkapakuon terutama RW 7 yang memang sebagian orangtuanya bekerja dengan melihat ini salah satu remaja warga RW 7 membantu memberi bimbingan pada anak SD untuk belajar di rumahnya. Sehingga peran remaja di masyarakat sangat penting untuk mencetak anak yang mengerti akan pentingnya pendidikan dan anak akan paham terhadap pentingnya belajar.

Bukan hanya di RW 7 saja tetapi di RW 12 pun terjadi anak remaja masjid saling membantu dalam membimbing belajar anak SMP, karena pada dasarnya belajar dengan tempat yang sama terus menerus membuat anak mudah bosan dan jenuh sehingga tidak mendapatkan motivasi belajar.

Sehingga adanya bimbingan dan konseling belajar itu penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan untuk membantu menghadapi masalah dalam cara belajar anak atau masalah akademik lainnya. Tidak hanya itu saja dilakukannya simulasi konseling sebaya pada anak remaja masjid menjadi awal untuk anak remaja saling membantu dalam menghadapi masalahnya atau memahami bersikap ketika menjadi pendengar dan melatih rasa empati anak terhadap kondisi orang lain.



Gambar 1. Simulasi konseling sebaya

Dalam hal ini disarankan kegiatan konseling belajar dan konseling sebaya diadakan secara rutin seminggu sekali sehingga anak tidak kehilangan motivasi belajarnya dan bisa mengeluarkan keluh kesahnya sehingga mentalnya akan stabil di masa pandemi ini.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Disituasi pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi pembelajaran pendidikan bagi anak khususnya di Desa Sindangpakuon ini karena yang biasanya anak belajar di sekolah dengan guru menjadi belajar dirumah (daring) dengan didampingi orang tua

yang tidak sedikit orangtua mengeluh karena selain perekonomian yang menurun di situasi pandemi covid-19 ini juga harus dihadapkan dengan situasi yang diharuskan untuk membimbing anak untuk menyelesaikan tugas pelajaran yang ditugaskan oleh guru di sekolah. Akibat dari pembelajaran jarak jauh ini yang mana mengharuskan anak belajar dirumah oleh karena itu dalam upaya membantu beban orang tua dalam mengajarkan pembelajaran akademik dari sekolah para pemuda di Desa Sindangpakuon ini mengadakan kegiatan pendidikan. Serta untuk menambah wawasan terhadap anak mengenai pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat terutama di masa pandemi covid 19. Meningkatkan motivasi belajar anak untuk membantu menghadapi masalah dalam cara belajar anak atau masalah akademik lainnya. Tidak hanya itu saja dilakukannya simulasi konseling sebaya pada anak remaja masjid menjadi awal untuk anak remaja saling membantu dalam menghadapi masalahnya atau memahami bersikap ketika menjadi pendengar dan melatih rasa empati anak terhadap kondisi orang lain. Untuk materi tiap minggunya berbeda-beda akan tetapi selalu memberikan pandangan mengenai pola hidup sehat seperti selalu memakai masker dan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer sebelum kegiatan berlangsung.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi guru, dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Bagi orang tua diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam rangka memberi motivasi dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa. Peran orangtua yang seharusnya ada untuk mengawasi proses belajar dari rumah tetapi karena ada sebagian orang tua yang waktunya tersita oleh pekerjaannya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini banyak melibatkan orang-orang yang berjasa bagi peneliti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan.
2. Orangtua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan secara moril maupun materil.

3. Ibu Yuyun Yuningsih S.Sos.I., M.Ag selaku DPL yang telah memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan.
4. Bapak Yudi Hamdanyah S.Pd selaku Kepala Desa Sindangpakuon yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan KKN-DR SISDAMAS di desa Sindangpakuon.
5. Bapak Ridwan Sofiana S.Pd selaku Sekretaris Desa yang telah memberikan arahan mengenai desa Sindangpakuon.
6. Ketua BPD Sindangpakuon yang telah mengenalkan kepada warga dan tempat belajar anak.
7. Ketua RW.07 yang telah memberikan izin dan membimbing selama kegiatan.
8. Bapak Nashir selaku pemateri yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman.
9. Warga RW.07 yang telah ikut berpartisipasi mensukseskan program KKN-DR SISDAMAS.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Desa Sindangpakuon. 2020. *Profil Desa Sendangpakuon*. Kecamatan Cimanggung. Kabupaten Sumedang
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55-61.
- Mira Juliya, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, 281-294.
- Mitra Binariang Lase, T. T. (2021). Urgenitas Pengawasan Orang Tua Dalam Menghadapi Psikologi Anak Selama Belajar Daring Di Masa Pandemi. *Xairete*, 15-27.
- Ni Nyoman Serma Adi, D. N. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 43-48.
- Ratna Sari, M. N. (2020). Pemberdayaan Remaja Masjid Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Workshop Dan Simulasi Konseling Sebaya. *Cousellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 190-203.